

## SUPERVISI DAN KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP EFEKTIVITAS *COLD CHAIN SYSTEM*

Venti Handayani Dewi Rejang, Jim Hoy Yam, Hadi Suharno  
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia, 15118  
Email : ventyhandayani@gmail.com

### Abstrak

Artikel penelitian ini mempunyai judul supervisi dan kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* (studi kasus Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh supervisi dan kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan bersifat kausalitas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh sebanyak 60 pegawai Puskesmas yang dijadikan responden, dan pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji korelasi, koefisien determinasi dan uji regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel supervisi (X1), kompetensi pegawai (X2) secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas *cold chain system* (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $<0.05$ . Kontribusi supervisi dan kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* sebesar 69,5% dan sisanya 30,5% masih dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis untuk mendorong penelitian yang akan datang dalam menganalisis lebih lanjut mengenai variabel lain yang mempengaruhi efektivitas *cold chain system* di Puskesmas. Implikasi secara praktis menunjukkan pemantauan, pembinaan serta tindak lanjut secara berkala dan berkesinambungan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 terutama tentang cara penyimpanan dan distribusi vaksin di Puskesmas. Mengoptimalkan pelatihan kepada seluruh pegawai agar meningkatkan kemampuan, pengetahuan atau sikap dan keahlian pegawai tentang *cold chain system* pengaruh supervisi dan kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg.

**Kata Kunci:** Supervisi, Kompetensi Pegawai, dan Efektivitas *Cold Chain System*

### Abstract

*This article has the title of supervision and competence of employees on the effectiveness of cold chain system (case study of Puskesmas Rajeg Tangerang Regency) with the aim of research to find out the influence of supervision and competence of employees on the effectiveness of cold chain systems in Puskesmas Rajeg Tangerang Regency. This research uses a quantitative approach and is carried out using ptif deskri research methods and is causality. Sampling techniques in this study are saturated sampling as many as 60 health center employees who were used as respondents, and data collection using questionnaires. Data analysis techniques use classical assumption tests, autocorrelation tests, correlation tests, coefficients of determination and regression tests. The results of this study showed that the supervisory variable (X1), employee competence (X2) simultaneously and partially had a positive and significant effect on the effectiveness of cold chain systems (Y) with significance values of  $<0.05$ . The contribution of supervision and competence of employees to the effectiveness of cold chain systems by 69.5% and the remaining 30.5% is still influenced by other causes not studied in this study. This research has theoretical implications to drive future research*

*in further analyzing other variables that affect the effectiveness of cold chain systems in puskesmas. The implications practically indicate regular and continuous monitoring, construction and follow-up in the implementation of Covid-19 vaccination, especially about the way of storage and distribution of vaccines in health centers. Moptimizes training to all employees in order to improve the ability, knowledge or attitude and expertise of employees about cold chain systems the influence of supervision and competence of employees on the effectiveness of cold chain systems in Rajeg Health Center.*

**Keywords :** *Supervision, Employee Competence, and Effectiveness of Cold Chain System.*

## **A. Pendahuluan**

Seluruh pelaksanaan berbagai aktivitas manusia dalam perencanaan, pengorganisasian pengarahannya serta penggerakan program dan kegiatan dalam sebuah organisasi, mereka bertugas memutar roda organisasi, dan bertanggung jawab terhadap peningkatan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam menjalankan aktivitas organisasi tentunya membutuhkan manajemen yang mengatur hubungan antar anggota organisasi yang baik, diharapkan akan mampu menghasilkan kinerja yang optimal bagi organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tercapainya efektivitas, efisiensi dan produktivitas sebuah organisasi memerlukan peran pemimpin yang dapat memadukan kepentingan-kepentingan tersebut yaitu organisasi atau lembaga, persepsi, dan masyarakat luas.

Sebagai sebuah pandemi, *COVID-19* telah menguji ketahanan manusia dan juga negara dalam mengatasi situasi krisis, salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran corona virus adalah pelaksanaan vaksinasi *COVID-19* dimulai pada 13 Januari 2021. Untuk memastikan pelaksanaan vaksinasi tersebut berjalan baik, diperlukan kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang akan melaksanakan vaksinasi *COVID-19* meliputi Puskesmas dan jaringannya. Kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan tersebut meliputi ketersediaan sumber daya manusia kesehatan, rantai dingin (*cold chain*) dan prasarana untuk mempertahankan mutu vaksin serta pemantauan dan penanggulangan kejadian ikutan pasca imunisasi.

Supervisi yang merupakan bagian dari fungsi *directing* (pengarahan) dalam manajemen yang berperan mempertahankan agar segala kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan benar dan lancar (Oxyandi, 2019:30). Sutrisno (2016) dalam Ardiansyah (2018:93) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah merupakan suatu kemampuan yang didasari oleh keterampilan dan pengetahuan serta didukung dengan sikap kerja dan implementasinya dalam tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang berpedoman pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Ranuh, (2011) dalam Muhammad Jailani (2019:13) mengemukakan bahwa rantai dingin merupakan sistem distribusi dan penyimpanan vaksin pada suhu 2°C sampai 8°C dari tempat produksi sampai diberikan kepada penerima vaksin (individu).

Dilihat dari hasil penelitian yang sebelumnya Rohani (2016) mengemukakan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik tentang penyimpanan dan transportasi vaksin sebesar 66,7% dan kualitas rantai vaksin di Bidan Praktek Mandiri yang baik sebesar 42,9%.

Berdasarkan uji statistik spearman didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kualitas rantai vaksin dengan nilai korelasi sebesar 0,499.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yang meliputi : 1) Bagaimana pengaruh supervisi terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang?, 2) Bagaimana pengaruh kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang?, 3) Bagaimana pengaruh supervisi dan kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang?, sedangkan tujuan penelitian dalam artikel penelitian ini meliputi : 1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh supervisi terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang. 2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang. 3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh supervisi dan kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang.

## B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui atau mengukur keterkaitan antar variabel. Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga variabel utama, 2 variabel bebas (X1, dan X2) yaitu supervisi dan kompetensi pegawai, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu efektivitas *cold chain system*. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini yaitu Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh sebanyak 60 responden pegawai dan pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji korelasi, koefisien determinasi dan uji regresi dengan SPSS.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif dari masing-masing variabel X1, X2 dan variabel Y.

Tabel 1.  
Statistik Deskriptif Variabel X1, X2 Dan Y

	Mean	Median	Mode	Std Deviation	Varian	Range	Min	Max	Sum
X1	46.47	45.00	44	4.935	24.355	20	35	55	2788
X2	42.90	42.00	40	4.765	22.702	19	31	50	2574
Y	73.15	71.50	68	7.817	61.113	29	56	85	4389

Sumber: Data diolah SPSS 25, Penelitian 2021

Dari tabel diatas diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Variabel Supervisi, mempunyai nilai mean 46.47, nilai median 45.00, nilai mode 44, nilai standar deviasi 4.935, nilai variance 24.355, nilai range 20, nilai minimum 35, nilai maximum 55 dan nilai sum 2788.

Variabel Kompetensi Pegawai, mempunyai nilai mean 42.90, nilai median 42.00, nilai mode 40, nilai standar deviasi 4.765, nilai variance 22.702, nilai range 19, nilai minimum 31, nilai maximum 50 dan nilai sum 2574.

Variabel Efektivitas *Cold Chain System*, mempunyai nilai mean 73.15, nilai median 71.50, nilai mode 68, nilai standar deviasi 7.817, nilai variance 61.113, nilai range 29, nilai minimum 56, nilai maximum 85 dan nilai sum 4389.

#### Uji Koefisien Korelasi

Berikut hasil uji koefisien korelasi untuk mencari kejelasan ada atau tidaknya pengaruh antara supervisi dan kompetensi pegawai secara bersama-sama terhadap efektivitas *cold chain system*.

Tabel 2.  
Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.684	4.394

Sumber data diolah dengan SPSS 25, Penelitian 2021

Hasil perhitungan statistik pada tabel diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,834 menunjukkan bahwa supervisi dan kompetensi secara simulatan mempunyai pengaruh positif dan memiliki tingkat hubungan sangat kuat (sempurna) terhadap efektivitas *cold chain system*.

#### Uji Determinasi

Untuk mengetahui hasil perhitungan uji koefisien determinasi antara supervisi dan kompetensi pegawai secara bersama-sama terhadap efektivitas *cold chain system* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.  
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.684	4.394

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, Penelitian 2021

Hasil perhitungan statistik diatas diperoleh nilai R Square atau disebut koefisien korelasi ( $R^2$ ) sebesar 0,695. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas *cold chain system* bisa dijelaskan oleh kesesuaian variabel supervisi dan kompetensi pegawai yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang baik, yaitu sebesar 69,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 69,5\% = 30,5\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda ini berguna untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , sebagai berikut:

Tabel 4.  
Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardize		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.768	6.053		.788	.434
	Supervisi	.689	.137	.435	5.038	.000
	Kompetensi Pegawai	.847	.142	.517	5.981	.000

Sumber : Analisis Data SPSS 25, Penelitian 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dijelaskan regresi linier berganda mempunyai persamaan, yaitu:  $Y = 4.768 + 0.689 \cdot X_1 + 0.847 \cdot X_2$

Maksud dari persamaan ini dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai konstan sebesar 4.768 menyatakan bahwa jika tidak ada supervisi dan kompetensi pegawai, maka efektivitas *cold chain system* sebesar 4.768.
- 2) Koefisien regresi ( $b^2$ ) untuk variabel supervisi bernilai positif sebesar 0.689, menyatakan bahwa setiap ada peningkatan 1 poin supervisi, maka akan meningkatkan efektivitas *cold chain system* sebesar 0.689 poin.
- 3) Koefisien regresi ( $b^2$ ) untuk variabel kompetensi pegawai bernilai positif sebesar 0.847, menyatakan bahwa setiap ada peningkatan 1 poin kompetensi pegawai, maka akan meningkatkan efektivitas *cold chain system* sebesar 0.847 poin.
- 4) Variabel supervisi memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.689 yang memberikan makna bahwa efektivitas *cold chain system* dipengaruhi oleh variabel supervisi dengan arah hubungan searah, atau dapat diartikan bahwa semakin meningkat supervisi akan berpengaruh pada efektivitas *cold chain system*.
- 5) Variabel kompetensi pegawai memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.847 yang memberikan makna bahwa efektivitas *cold chain system* dipengaruhi oleh variabel kompetensi pegawai dengan arah hubungan searah, atau dapat diartikan

bahwa semakin meningkat kompetensi pegawai akan berpengaruh pada efektivitas *cold chain system*.

#### Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t variabel X1 dan X2 secara parsial terhadap variabel Y dapat dijelaskan dalam uraian dibawah ini:

Tabel 5.  
Uji t (X1 dan X2 Terhadap Y)

		Coefficients <sup>a</sup>					α
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	20.932	6.849		3.056	.003	
	Supervisi	1.124	.147	.709	7.666	.000	
	(Constant)	20.529	6.175		3.324	.002	
	Kompetensi Pegawai	1.227	.143	.748	8.572	.000	

Sumber : Analisis Data SPSS 25, Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan mengenai hasil uji t untuk hipotesis : Uji t ( H1) diperoleh t hitung 7.666 dan angka sig sebesar 0,000. Besar nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 5% (0,05), derajat kebesaran n-2 (60-2=58) serta uji dua sisi (two tailed) diperoleh angka 2.002. karena angka sig 0,000 < 0,05 dan t hitung > t tabel (7.666 > 2.002), maka H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi (X1) terhadap efektivitas *cold chain system* (Y).

Uji t ( H2) diperoleh t hitung 8.572 dan angka sig sebesar 0,000. Besar nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 5% (0,05), derajat kebesaran n-2 (60-2=58) serta uji dua sisi (two tailed) diperoleh angka 2.002. karena angka sig 0,000 < 0,05 dan t hitung > t tabel (8.572 > 2.002), maka H2 diterima, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pegawai (X2) terhadap efektivitas *cold chain system* (Y).

#### Uji F (Uji Simultan)

Hasil Uji F penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.

#### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2505.260	2	1252.630	64.886	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1100.390	57	19.305		
	Total	3605.650	59			

Sumber : Analisis Data SPSS 25, Penelitian 2021

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 64,886 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Besar nilai F tabel =  $F(k; n-k-1) = F(2; 57) = 3,16$ . Dengan hasil perbandingannya adalah nilai F hitung  $64,886 > F$  tabel 3,16, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H3 diterima, ini mempunyai arti adanya pengaruh supervisi (X1) dan kompetensi pegawai (X2) secara bersama-sama atau simultan terhadap efektivitas *cold chain system* (Y).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Supervisi Terhadap Efektivitas *Cold Chain System***

Bahwa supervisi berpengaruh positif sebesar 0,709 dan signifikan, pengaruh supervisi terhadap efektivitas *cold chain system* memiliki hubungan kuat. Adapun kontribusi variabel supervisi terhadap efektivitas *cold chain system* yaitu dengan hasil 50,3% dan sisanya dengan nilai 49,75 faktor-faktor lain yang mempengaruhi diluar penelitian ini, seperti sarana, prasarana, distribusi dan faktor lainnya. Hal ini memperkuat pendapat Oxyandi (2019:30) yang mengemukakan bahwa “supervisi merupakan bagian dari fungsi directing (pengarahan) dalam fungsi manajemen yang berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan benar dan lancar”. Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Manullang, (1996:127) dalam Guntur dkk, (2005:89) yang dikutip dalam penelitian Herawati, Suputra dan Budiasih (2016: 1959) menjelaskan bahwa:

“pengawasan merupakan suatu proses untuk menetapkan pekerjaan, menilai serta mengoreksi pelaksanaan pekerjaan agar sesuai perencanaan dan tujuan organisasi yang dibandingkan dan diukur berdasarkan kriteria, norma dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan memerlukan pemilihan orang yang tepat yang mampu melaksanakan, menimbulkan minat serta mengajarkan implementasi tiap pekerjaan”.

Kegiatan supervisi merupakan salah satu kegiatan yang sangat berpengaruh bagi manajemen Puskesmas, dimana dapat diperoleh suatu pengertian bahwa supervisi berperan sebagai fungsi *controlling* Puskesmas kepada seluruh pegawai dalam melaksanakan tugas dan rencana kerja yang telah ditetapkan organisasi agar berjalan sesuai dengan ketentuannya. Demikian halnya dengan supervisi pada kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang, terutama pada sejak awal tahun 2019 hingga saat ini pandemi wabah penyakit Covid-19 sedang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran corona virus adalah pelaksanaan vaksinasi *Covid-19*. Untuk memastikan pelaksanaan vaksinasi tersebut berjalan baik, diperlukan kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu supervisi perlu dilakukan secara rutin terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas, agar vaksin tidak rusak ketika diberikan kepada masyarakat, sehingga dapat mencapai tujuan vaksinasi untuk memutuskan mata rantai penularan *Covid-19*.

### **Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Efektivitas *Cold Chain System***

Bahwa kompetensi pegawai berpengaruh positif sebesar 0,748 dan signifikan, pengaruh kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* memiliki hubungan kuat. Adapun kontribusi variabel kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain*

*system* yaitu sebesar 55,9% dan sebesar 41,1% sisanya masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti sarana, prasarana, distribusi dan faktor lainnya. Sejalan dengan pendapat Marwansyah (2012) dalam penelitian Abubakar (2018:19) mengemukakan bahwa:

“kompetensi pegawai merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan”.

Hasil penelitian ini terdukung dengan hasil penelitian Adam Bogale dkk. BMC Public Health (2019: 3-6) yang mengungkapkan bahwa:

(pengetahuan petugas kesehatan tentang manajemen rantai dingin vaksin: Lima puluh delapan (96,7%) responden mengetahui bahwa vaksin adalah obat yang peka terhadap panas dan separuh dari petugas kesehatan mengetahui bahwa pembekuan berbahaya bagi penyimpanan vaksin, meskipun hanya 21 (35%) pemilik toko mengetahui penempatan termometer yang benar. Lebih dari setengah (58%) responden telah menafsirkan dengan benar pembacaan vaksin vial. Hanya 38,3% responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen rantai dingin vaksin).

Kinerja pegawai dapat dipengaruhi oleh kompetensi pegawainya itu sendiri (Erialdy, Sugeng Lubar Prastowo, 2020). Kompetensi pegawai adalah kemampuan seorang pegawai untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan tugas dengan dilandasi pengetahuan dan keterampilan didukung oleh sikap kerja sesuai jenis pekerjaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pegawai menjadi hal utama yang dipertimbangkan oleh Puskesmas dalam memberikan tugas pekerjaan kepada para pegawai di Puskesmas. Demikian halnya dengan kompetensi pegawai di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang, dalam pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* bagi masyarakat Kecamatan Rajeg diperlukan pegawai yang memiliki pengetahuan, keahlian dan kemampuan mengelola program vaksinasi terutama cara penyimpanan dan distribusi vaksin yang baik dalam cold chain system. Untuk memastikan pelaksanaan vaksinasi tersebut berjalan baik, diperlukan kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan dan petugas yang berkompeten, agar vaksin tidak rusak ketika diberikan kepada masyarakat, sehingga dapat mencapai tujuan vaksinasi untuk memutuskan mata rantai penularan *Covid-19*.

#### Pengaruh Supervisi Dan Kompetensi Pegawai Terhadap Efektivitas Cold Chain System

Bahwa pengaruh supervisi dan kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system*, nilai korelasi berganda positif 0.834 dan signifikan pengaruh supervisi dan kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* memiliki hubungan sangat kuat atau sempurna. Kontribusi supervisi dan kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* sebesar 69,5% dan sisanya 30,5% masih dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian terdahulu oleh Jailani, M (2019) yang melakukan penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan pengelolaan *cold chain* yaitu tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku petugas vaksin pada sistem *cold chain* pada lima Puskesmas di Lombok

Barat, dengan 5 kategori yaitu Sangat kurang 0% - 20% , Kurang 21% - 40%, Cukup 41% - 60%, Baik 61% - 80% dan Sangat Baik 81% - 100%.

Sedangkan dalam penelitian ini bukan hanya pengetahuan, sikap dan perilaku petugas vaksin yang diteliti, namun supervisi dan kompetensi pegawai yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap petugas vaksin termasuk seluruh pegawai Puskesmas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi dan kompetensi pegawai memberikan kontribusi yang baik terhadap efektivitas *cold chain system*. Artinya ketika Kepala Puskesmas atau petugas yang ditunjuk selaku supervisor melakukan supervisi, membimbing dan mengarahkan para pegawai Puskesmas atas tugas pekerjaan yang dibebankan kepada para pegawai tersebut secara berkala, dan juga didukung dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta sikap para pegawai yang berkompeten dibidangnya, akan menghasilkan produk kerja yang maksimal dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang. Dengan demikian semakin baik supervisi dan kompetensi pegawai di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang, maka akan meningkatkan efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang. Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang sudah dilakukan secara rutin setiap bulan, sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan Puskesmas yang dibuat setiap tahun berjalan. Sehingga karena supervisi memiliki hubungan yang kuat terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas, dengan demikian supervisi sangat berperan dan berkontribusi baik terhadap efektivitas *cold chain system*.
2. Terdapat adanya pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pegawai yang ada di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang berdasarkan pengetahuan, keahlian, kemampuan dan sikap yang dimiliki masing-masing para pegawai dalam bekerja sudah sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh pimpinan. Sehingga karena kompetensi pegawai memiliki hubungan yang kuat terhadap efektivitas *cold chain system*, dengan demikian kompetensi pegawai berperan dan berkontribusi baik terhadap efektivitas *cold chain system*.
3. Secara simultan terdapatnya pengaruh positif dan signifikan supervisi dan kompetensi pegawai terhadap efektivitas *cold chain system* di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi dan kompetensi pegawai yang dimiliki Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang telah memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat. Sehingga karena supervisi dan kompetensi pegawai memiliki hubungan yang sangat kuat atau sempurna, dengan demikian

supervisi dan kompetensi pegawai sangat berperan dan berkontribusi baik terhadap efektivitas *cold chain system*.

## Referensi

- Adam Bogale, Abebe Feyissa Amhare. (2019). Assessment of factors affecting vaccine cold chain management practice in public health institutions in east Gojam zone of Amhara region. School of Public Health, Salale University, Fiche, Oromia, Ethiopia. *BMC Public Health* (2019) 19:1433.
- Ardiansyah, Sulistiyowati. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai. Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon. *Inspirasi Bisnis dan Manajemen Journal*, Vol 2, (1).
- Abubakar, RR. (2018). Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Kesehatan Kota Bandung. STIA LAN Bandung. *Jurnal Administrasi Negara*, Volume 24 Nomor 1.
- Erialdy, Sugeng Lubar Prastowo, A. I. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Pimpinan Terhadap Model Kompetensi Dosen Akademi Keperawatan YPDR Jakarta. *Perspektif*, 2(2), 98-104.
- Jailani, M. (2019). Gambaran Pengelolaan Cold Chain (Rantai Dingin) Vaksin Untuk Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap di 5 (lima) Puskesmas Lombok Barat Periode Juli-Agustus Tahun 2019. *Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Oxyandi, M, Yanthi, Dewi, Esthika Ariany Maisa. (2019). Supervisi Keperawatan Berbasis In House Training Pada Kegiatan Identifikasi Resiko Jatuh Dengan Metode Humpty Dumpty. Universitas Andalas Padang. *JPHI*, Vol 1 No 2.
- Suputra, Budiasih, Herawati. (2016). Pengaruh Pengawasan Pimpinan, Disiplin Dan Kompetensi Pegawai Pada Kinerja Pegawai Inspektorat Kabupaten Tabanan. Universitas Udayana (Unud), Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.7.